

ANALISIS PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA PANTI ASUHAN

¹Yuni Nafa Amalinda, ²M.Th.S.R. Retnaningdyastusi, ³MA. Primaningrum Dian
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang
Email: yuninafa8989@gmail.com

Abstrak

Banyak remaja sekarang yang kurang memiliki perilaku prososial terhadap orang lain. Remaja sekarang lebih aktif di dunia maya daripada dunia nyata. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat perilaku prososial pada Remaja Panti Asuhan Baitus Salam Semarang Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode naratif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah Remaja Panti ASuhan Baitus Salam. Subyek yang diambil sebanyak 3 remaja, 2 pengurus panti, dan 3 teman subyek. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (foto dan rekamansuara). Hasil penelitian menggambarkan bahwa dari Sembilan bentuk-bentuk perilaku prososial yang paling banyak dimunculkan oleh remaja panti asuhan yaitu bentuk perilaku *emosionalhalping*. Kemudian, untuk bentuk-bentuk perilaku prososial yang kurang dimunculkan oleh remaja panti asuhan yaitu perilaku *donating* (menyumbang). Saran yang dapat peneliti sampaikan hendaknya pengurus panti lebih menanamkan dan mengembangkan lagi perilaku prososial di dalam kehidupan sehari-hari, agar remaja sekarang lebih peduli lagi terhadap orang lain.

Kata Kunci : Perilaku Prososial, Remaja Panti

A. PENDAHULUAN

Perilaku prososial merupakan segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa mempedulikan motif - motif sipenolong (Widyastuti, 2013:107). Banyak remaja Indonesia yang lebih aktif di media sosial tetapi pasif di dunia nyata dan hal tersebut dapat membentuk perkembangan remaja menjadi individualistis.

Berdasarkan dari hasil analisis angket terbuka yang peneliti sebarakan di panti Asuhan Baitus Salam pada 12 anak di bulan November 2017 didapatkan hasil 89% anak-anak berbagi makanan dengan teman yang lain, 66% anak-anak mau mengajak bermain dan menyelesaikan pekerjaan anak panti yang baru. 90% akan memberikan atau meminjamkan uang kepada teman yang tidak mempunyai uang, 66% anak-anak sering melakukan masak bersama meskipun tidak sesuai jadwal

piket, serta 90% anak-anak suka melakukan bersih-bersih bersama baik itu di dalam panti maupun di lingkungan panti asuhan.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan hasil dari penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul :Analisis PerilakuPrososial pada Remaja Panti Asuhan Baitus Salam Semarang Timur. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah, peneliti bertujuan untuk menganalisis tingkat perilaku prososial pada Remaja Panti Asuhan Baitus Salam Semarang Timur.

B. LANDASAN TEORI

Einseberg & Musse (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009: 149) mengatakan bahwa perilaku prososial mencakup tindakan - tindakan: *sharing* (membagikan), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran),

generosity (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Sugiyono (2014: 1) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Subyek penelitian ini adalah tiga remaja panti asuhan Baitus Salam yang dipilih berdasarkan pertimbangan dari hasil analisis angket, wawancara dan observasi. Ketiga Subyek tersebut yaitu AIR,

USA, dan SLB (nama yang disamarkan).

Kemudian untuk lokasi penelitian yang digunakan peneliti adalah Panti Asuhan Baitus Salam Semarang. Alamat di jalan Purwomukti Barat V Rt 08/01 Pedurungan Lor Kec. Pedurungan, Kota Semarang Jawa Tengah.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Juli 2018 untuk mengetahui gambaran perilaku prososial pada remaja Panti Asuhan Baitus Salam.

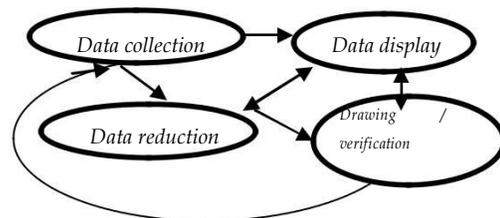
Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitian dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap. Data sendiri dibedakan menjadi dua macam data diantaranya yaitu data primer dan data sekunder (Arikunto, 2010: 22). Data diperoleh langsung dari observasi ketiga subyek dan wawancara kepada ketiga subyek, pengurus panti dan teman subyek.

Instrumen dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data

terdiri dari tiga teknik. Tiga teknik tersebut yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara secara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi (foto dan rekaman suara). Penyajian hasil penelitian ini berupa deskriptif atau naratif. Hasil data yang diolah akan disajikan secara deskriptif. Serta satu-satunya instrument terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dapat melihat secara langsung, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subyek yang ditelitinya. Dengan demikian, peneliti akan memahami makna apa saja yang tersembunyi di balik realita yang kasat mata.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis yang mengacu pada model Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 91- 99). Aktifitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data

(mencari data dilapangan sesuai dengan tema melalui observasi dan wawancara), reduksi data (merangkum dan memilahhal-hal yang pokok untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas), penyajian data (dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi berupa deskripsi atau gambaran obyek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau iteraktif, hipotetesis atau teori.). Langkah-langkah analisis ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 3.1b Komponen dalam analisis data
(*Interactive model*)

Sumber: Analisis Data, Sugiono (2014)

D. Hasil penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Koding Khusus Subyek I (SLB)

Bentuk – bentuk Perilaku Prososial	Subyek I (SLB)		Jumlah	
	F	F	F	F
	(+)	(-)	(+)	(-)
A · <i>Casual Helping</i>	5	0	5	0
B <i>Substantial</i> · <i>Personal Helping</i>	1	0	1	0
C <i>Emergency</i> · <i>Helping</i>	4	1	4	1
D <i>Emosional</i>	4	0	4	0

E <i>Cooperative</i> · (Kerjasama)	3	0	3	0
F <i>Donating</i> · (Menyumbang)	2	0	2	0
G <i>Honesty</i> · (kejujuran)	3	0	3	0
H <i>Generosity</i> · (kedermawanan)	6	0	6	4
I. Mempertimb angkan kesejahteraan orang lain	4	0	4	0
Jumlah	32	1	32	1

Subyek SLB dapat dinyatakan secara keseluruhan memiliki perilaku prososial yang sudah baik. Hal tersebut dapat di buktikan dari perilaku SLB di panti sebagai berikut membantu

membersihkan panti ketika SLB tidak ada kegiatan yang lain, membantu memasak, merawat teman yang sakit, serta menjadi pendengar yang baik buat teman yang ingin bercerita dengan SLB, dan menyumbangkan sebagian uang yang dimiliki kepada orang yang membutuhkan, berbagi makanan dengan teman.

Tidak hanya itu, SLB juga selalu bersikap jujur ketika dipanti, suka membantu adik-adik pantinya untuk mengerjakan PR, selalu piket tepat waktu. Namun agak disayangkan SLB dalam bentuk perilaku *emergency helping* masih ada memunculkan perilaku sedikit kurang baik.

Tabel 1.2
Koding Khusus Subyek II (AIR)

Bentuk-bentuk Perilaku Prososial	Subyek I (SLB)		Jumlah	
	F	F	F	F
	F	F	F	F

	(+)	(-)	(+)	(-)
A · <i>Casual Helping</i>	6	0	6	0
B · <i>Substantial Personal Helping</i>	4	0	4	0
C · <i>Emergency Helping</i>	3	0	3	0
D · <i>Emosional Helping</i>	9	0	9	0
E · <i>Cooperative (Kerjasama)</i>	5	0	5	0
F · <i>Donating (Menyumbang)</i>	1	0	1	0
G · <i>Honesty (kejujuran)</i>	5	0	5	0
H · <i>Generosity (kedermawanan)</i>	63	20	63	20
I. · <i>kanhak&kesejaht Mempertimbang</i>				

eraan orang lain				
Jumlah	42	2	42	2

Subyek AIR dapat dinyatakan secara keseluruhan memiliki perilaku prososial yang sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan dari berbagai bentuk - bentuk perilaku prososialnya yang cenderung sudah terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis di table koding khusus AIR, bahwa AIR memiliki bentuk perilaku prososial yang paling tinggi yaitu bentuk perilaku yang pertama *emosional helping*, kedua *generosity* (kedermawanan), ketiga *casual helping*, keempat *cooperative* (kerjasama), kelima *honesty* (kejujuran), keenam *substantial helping*, ketujuh *emergency helping*, kedelapan mempertimbangkan hak dan kewajiban dan yang kesembilang *donating* (menyumbang). Namun, agak disayangkan pada bentuk perilaku *generosity*

(kedermawanan) AIR masih agak kurang, dikarenakan AIR ketika memiliki makanan yang lebih baru dibagikan ketika AIR sudah merasa bosan walaupun pada akhirnya makanan tersebut dibagikan. Akan tetapi untuk bentuk-bentuk perilaku prososial yang lain AIR dalam keseharian di panti perilaku prososialnya sudah baik AIR mau membersihkan panti bersama, memasak bersama meminjamkan barang kepada teman-teman yang lain, memberikan uang yang dimiliki kepada orang yang meminta-minta, menolong teman ketika teman membutuhkan pertolongan, dan selalu piket tepat waktu sehingga tidak membiarkan teman untuk piket membersihkan panti sendiri.

Tabel 1.3
Koding Khusus Subyek III (USA)

Bentuk –bentuk Perilaku Prososial	Subyek I (SLB)			
	Jumlah			
	F (+)	F (-)	F (+)	F (-)
A <i>Casual</i> · <i>Helping</i>	2	2	2	2
<i>Substantial Personal</i> B. <i>Helping</i>	3	0	3	0
C <i>Emergency</i> · <i>Helping</i>	2	3	2	3
D <i>Emosional</i> · <i>Helping</i>	2	2	2	2
<i>Cooperative</i> E. (Kerjasama)	3	0	3	0
<i>Donating</i> F. (Menyumbang)	1	0	1	0
G <i>Honesty</i> · (kejujuran)	3	1	3	1

H <i>Generosity</i> · (kedermawanan)	1	2	1	2
I. Mempertimb angkan hak d kesejahteraa n orang lain	4	0	4	0
Jumlah	21	8	21	8

Hasil analisis penelitian terhadap subyek USA dapat dinyatakan secara keseluruhan memiliki perilaku prososial yang Kurang baik.

USA merupakan remaja panti yang kurang memiliki perilaku prososial yang baik, ketika USA melihat teman membutuhkan barang dan USA memiliki barang tersebut, dan ketika teman tidak meminjam maka USA tidak akan menawarkan untuk meminjamkan. Tidak hanyaitu, ketika USA menemukan barang, USA hanya menyayakan kepada teman apakah

ini miliknya atau bukan, ketika tidak ada yang memiliki barang tersebut USA tidak mau melaporkan barang itu kepada pihak panti melainkan ditinggalkan ditempat itu saja. Selain itu, ketika USA memiliki makanan yang cukup lebih maka USA tidak akan membagikan makanan tersebut kepada teman ketika teman tidak memintannya. USA juga seseorang yang kurang suka mendengarkan cerita orang lain, ketika teman memiliki masalah USA hanya memberikan solusi saja dan tidak menghibur.

E. PEMBAHASAN

Tabel 1.4
Koding Khusus Ketiga Subyek
Bantuk Perilaku Prososil yang
dimunculkan

Bentuk-bentuk Perilaku Prososial	Subyek I (SLB)		Subyek II (AIR)		Subyek III (USA)		Jumlah	
	F (+)	F (-)	F (+)	F (-)	F (+)	F (-)	F (+)	F (-)
A. <i>Casual Helping</i>	6	0	6	0	2	2	14	2
B. <i>Substant</i>	1	0	4	0	3	0	8	0

<i>ial Personal Helping</i>								
C. <i>Emergency Helping</i>	4	1	3	0	2	3	9	4
D. <i>Emosional Helping</i>	4	0	9	0	2	2	15	2
E. <i>Cooperative (Kerjasama)</i>	3	0	5	0	3	0	11	0
F. <i>Donating (Menyumbang)</i>	2	0	1	0	1	0	4	0
G. <i>Honesty (kejujuran)</i>	3	0	0	0	2	1	10	1
H. <i>Generosity (kederawanan)</i>	6	0	6	2	1	2	13	4
I. <i>Memperhatikan kesehatan orang lain</i>	4	0	3	0	4	0	11	0
Jumlah	33	1	37	2	20	10	108	13

Berdasarkan temuan dari penelitian dilihat dari table 1.4

koding khusus ketiga subyek terkait analisis perilaku prososial remaja oleh subyek SLB, AIR, dan USA di Panti Asuhan Baitus Salam, ketiga subyek peneliti teliti dengan wawancara serta observasi. Dari ketiga subyek penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang tertinggi dimunculkan adalah perilaku *emosional helping* bentuk perilaku tersebut sesuai dengan salah satu yang diungkapkan oleh Mc. Guire (dalam Rahman, 2013: 223). Hal ini dapat dilihat dari ketiga subyek ketika ada teman yang lagi bersedih maka akan dihibur, diajak pergijalan-jalan, diberikan semangat, diberi motivasi dan diberi motivasi.

Bentuk perilaku yang paling banyak dimunculkan yang kedua yaitu bentuk perilaku *casual helping* bentuk perilaku tersebut sesuai dengan salah satu yang diungkapkan oleh Mc. Guire (dalam Rahman, 2013: 223). Hal ini dapat dilihat, ketiga subyek

ketika teman-teman panti yang lain membutuhkan bantuan ketiga subyek tidak segan-segan untuk menawarkan bantuan dan ketika ada teman yang membutuhkan bolpoin atau barang yang lain maka ketiga subyek akan meminjamkan bolpoin kepada teman yang membutuhkan bolpoin atau pada saat bolpoinnya habis.

Bentuk perilaku prososial yang dimunculkan ketiga yaitu bentuk perilaku *generosity* (kedermawanan) bentuk perilaku tersebut sesuai dengan salah satu yang diungkapkan oleh Mc. Guire (dalam Rahman, 2013: 223). Hal ini dapat dilihat dari ketiga subyek ketika mempunyai makanan yang lebih, maka makanan tersebut akan dibagikan kepada teman-teman yang lain.

Terakhir bentuk perilaku yang jarang dimunculkan yaitu perilaku *donating* (menyumbang) bentuk perilaku tersebut sesuai dengan salah satu yang diungkapkan oleh

Mc. Guire (dalam Rahman, 2013: 223)., perilaku ini dapat dilihat dari ketiga subyek terlihat masih jarang memberikan sumbangan seperti menyisihkan uang untuk berinfak pada hari jumaat dan memberikan sumbangan kepada korban bencana alam. Hal ini sesuai yang dengan hasil penelitian Partini dan Lestari yang mengatakan remaja sekarang lebih mengutamakan uang saku lebih baik masuk kekantong sendiri dan untuk jajan bukan untuk disumbangkan

F. PENUTUP

Berdasarkan paparan temuan hasil penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Baitus Salam Semarang Timur mengenai deskriptif perilaku prososial yang telah dibahas pada pembahasan. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa dari Sembilan bentuk-bentuk perilaku prososial yang paling banyak dimunculkan oleh remaja panti asuhan yaitu bentuk perilaku *emosionalhalping*.

Kemudian, untuk bentuk-bentuk perilaku prososial yang kurang dimunculkan oleh remaja panti asuhan yaitu perilaku *donating* (menyumbang).

G. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit RinekaCipta.
- Baron,R.A& Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial* (terjemahan Ratna Djuwita). Jakarta. Erlangga Edisi ke-10. Bandung. Alfabeta
- Dayakisini, Tri dan Hudaniah. 2015. *Psikologi Sosial*. Malang UMM Pres.
- Kristiawan, Muhammad 2016. *Filsafat Pendidikan (The Choice Is Yours)*. Jogjakarta: Valia Pustaka.
- Rahman, Agus Abdul. 2013. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu & Pengetahuan*